

**PENGARUH POLA ASUH DAN KETERLIBATAN ORANG TUA
DALAM PENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI
DI TK NURUL FATAH KALIBARU WETAN**

Friska Apsari Primadani^{1*}, Nurhafit Kurniawan², Wedya Puspita³

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Argopuro Jember

^{1*}friskaapsari2@gmail.com, ²nurhafitkurniawan@gmail.com, ³wedyaps@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

The influence of parenting patterns and parental involvement is to improve children's social skills, children's self-confidence, children's academic achievement, and develop children's emotional abilities, as well as build good relationships between children and parents. The purpose of this study was to determine the influence of parenting patterns and parental involvement in education on the social skills of early childhood in NURUL FATAH KALIBARU Kindergarten. This study used quantitative research with a survey method with samples of early childhood and parents of children in NURUL FATAH Kindergarten. Data were collected through questionnaires and observations. The research report describes in detail the results of the study, data analysis. Democratic parenting patterns and parental involvement in education have a positive influence on the social skills of early childhood in Nurul Fatah Kindergarten. Parents and educators are expected to work together to improve children's social skills through the implementation of positive parenting patterns and active involvement in education.

Keywords: *The Influence of Parenting Styles, Parental Involvement, and Early Childhood Social Skills*

ABSTRAK

Pengaruh pola asuh dan keterlibatan orang tua adalah Meningkatkan kemampuan sosial anak, kepercayaan diri anak, prestasi akademik anak, dan mengembangkan kemampuan emosi anak, serta membangun hubungan yang baik antara anak dan orang tua. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK NURUL FATAH KALIBARU. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan sampel anak usia dini dan orang tua anak di TK NURUL FATAH. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi. Laporan penelitian yaitu mendeskripsikan secara rinci hasil penelitian, analisis data. Pola asuh demokratis dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan sosial anak usia dini di TK Nurul Fatah. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui penerapan pola asuh yang positif dan keterlibatan aktif dalam pendidikan.

Kata Kunci: Pengaruh Pola Asuh, Keterlibatan Orang Tua, Kemampuan Sosial Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pola asuh orang tua dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak usia dini merupakan faktor krusial yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, sementara keterlibatan orang tua dalam pendidikan berkontribusi pada kesiapan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Tahun-tahun formatif pada anak usia dini merupakan tahap penting untuk pertumbuhan yang mendalam dan perolehan keterampilan fundamental (Al Yakin & Seraj, 2023). Selama periode ini, anak-anak mengembangkan dan menguasai keterampilan gerak dasar (FMS), yang berdampak positif pada lintasan aktivitas fisik dan hasil kesehatan mereka secara keseluruhan (Dobell et al., 2023). Prasekolah dan tempat penitipan anak yang berkualitas memberikan kesempatan untuk pembelajaran dan perkembangan anak, dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman awal kehidupan dan kesehatan orang dewasa di kemudian hari (Honrubia Montesinos

et al., 2023). Secara keseluruhan, tahun-tahun awal masa kanak-kanak sangat penting untuk memperoleh keterampilan dasar dan harus didukung melalui intervensi dan pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi sosial adalah keterampilan mendasar yang mencakup kemampuan untuk menavigasi interaksi sosial, membangun hubungan yang bermakna, dan berkomunikasi secara efektif. Kompetensi ini dikembangkan dan diasah dalam unit keluarga, yang berfungsi sebagai lingkungan utama untuk pembentukan kecakapan sosial dasar (Skura & Świdarska, 2022). Konsep kompetensi sosial memiliki banyak segi, yang melibatkan berbagai faktor seperti faktor internal (berbasis anak), eksternal (lingkungan), dan faktor kognitif. (Tuerk et al., 2021) Untuk anak-anak dengan kebutuhan pendidikan khusus, kompetensi sosial ditentukan oleh faktor-faktor seperti penerimaan teman sebaya, tujuan sosial, dan faktor kontekstual. Dalam konteks remaja dengan keterbelakangan mental, kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal, terlibat dalam kegiatan bersama, mematuhi norma perilaku, dan

berkomunikasi secara efektif di masyarakat. (Ahmad, 2019) Guru memainkan peran penting dalam membina kompetensi sosial melalui kemampuan komunikasi yang efektif, rasa hormat, empati, kejelasan, dan kerendahan hati. (Hukkelberg & Ogden, 2020) Secara keseluruhan, kompetensi sosial merupakan keterampilan penting yang dibentuk di dalam unit keluarga dan dipengaruhi oleh empati, kejelasan, dan kerendahan hati. (Hukkelberg & Ogden, 2020) Secara keseluruhan, kompetensi sosial merupakan keterampilan penting yang dibentuk di dalam unit keluarga dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, eksternal, dan kognitif.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK NURUL FATAH KALIBARU, yang terdiri dari 21 anak di Kelompok A, menunjukkan bahwa anak usia dini di TK NURUL FATAH KALIBARU memiliki kemampuan sosial yang berbeda-beda. beberapa anak memiliki kemampuan sosial yang baik, sementara yang lain perlu dikembangkan. Peneliti menggunakan alat penelitian yang telah direncanakan sebelumnya saat melakukan observasi. Akibatnya, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk

memahami pengaruh pola asuh dan keterlibatan orang tua secara menyeluruh dengan rumusan masalah pada penelitian ini: Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak usia ini di TK NURUL FATAH KALIBARU. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami pengaruh pola asuh orang tua dan keterlibatan mereka dalam pendidikan terhadap kemampuan sosial anak usia dini.

Pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak usia dini, khususnya di TK Nurul Fatah. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh yang positif seperti perhatian, dukungan emosional, dan komunikasi yang baik dari orang tua cenderung lebih mudah membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan di TK, seperti menghadiri pertemuan sekolah, ikut serta dalam kegiatan kelas, atau mendampingi anak belajar di rumah, memberikan contoh nyata bagi anak tentang pentingnya interaksi sosial dan kerja sama. Hal ini mendorong anak untuk lebih percaya diri, mudah beradaptasi, serta mampu memahami

dan menghargai perasaan orang lain, yang merupakan dasar dari kemampuan sosial yang baik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi pihak sekolah, khususnya TK Nurul Fatah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program kerja sama antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial anak secara lebih efektif. Bagi orang tua, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pola asuh yang tepat serta keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini secara umum, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan yang berfokus pada kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun strategi pendidikan yang lebih holistik, tidak hanya

menekankan aspek kognitif, tetapi juga sosial-emosional anak.

Tinjauan Pustaka

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan anak yang mencerminkan sikap dan nilai-nilai orang tua terhadap anak. Pola asuh menjadi pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungannya. Melalui pola asuh inilah anak dapat tumbuh dan berkembang. Dan pola asuh inilah yang menjadi nilai utama bagi orang tua, terutama ibu dalam membentuk kepribadian anak (Hani Adi Wijono, Ulin Nafiah, Nurul Lailiyah. 2021).

Dalam menyesuaikan diri dengan baik sesuai usia dan kematangannya, keluarga merupakan lingkungan pertama yang menuntut. Didalam keluarga orang tua memiliki peran besar dalam memberikan pengaruh pada perkembangan sosial anak. Setiap orang tua tentu mempunyai pola asuh yang berbeda, diantaranya yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua pada anak usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang

akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal (Konstantinus Dua Dhiu,Yasinta Maria Fono.2022).

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada Bab XV pasal 56 bahwa berlangsung dalam tiga tatanan pokok yang dikenal dengan tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Bariyah, 2019). Partisipasi masyarakat juga menjadi dasar demokrasi dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Sekolah dan orang tua perlu menciptakan sinergi yang berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini penting untuk tumbuh kembang anak. Kontribusi orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahapan selanjutnya. Partisipasi orang tua tidak hanya memungkinkan anak berkembang dalam satu aspek saja, namun juga memungkinkan anak berkembang dalam banyak aspek. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dan waktu anak bersama orang tua dapat menumbuhkan perilaku positif.

Keterlibatan orang tua tidak hanya membawa dampak baik bagi anak, namun juga bagi orang tua dan guru. Bagi orang tua, partisipasi mereka dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam membesarkan anak serta membuat mereka semakin tertarik dengan pendidikan anak. Bagi guru dan sekolah, keterlibatan orang tua berdampak positif pada peningkatan hubungan orang tua-guru dan iklim sekolah yang lebih baik (Hornby dalam Asmawati dkk. 2019).

Rendahnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya karena sebagian orang tua merasa terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk mengulas materi yang diterima anaknya di sekolah, atau karena orang tua kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah dan percaya bahwa itu adalah tanggung jawab guru. (Irma dkk, 2019). Survei yang dilakukan Lembaga Penelitian Sosial dan Ekonomi membuktikan bahwa ibu dan ayah yang bekerja sepanjang hari dapat memberikan dampak yang sama terhadap anak seperti tumbuh dalam keluarga dengan orang tua tunggal (Asri dalam Widjayatri, 2018). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak dari

ibu yang bekerja memiliki kemampuan 20% lebih rendah untuk mengikuti ujian di sekolah. Anak-anak usia 5-10 tahun yang ibunya memiliki pekerjaan yang sangat sibuk mengalami tekanan mental sehingga prestasi sekolahnya lebih buruk dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya membantu anaknya belajar di rumah. Sekitar 42% orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini merasa tidak puas setelah mengetahui bahwa orang tuanya tidak mampu memenuhi peran sebagai orang tua ideal. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas waktu yang dihabiskan bersama anak lebih penting daripada kuantitasnya. Menghabiskan waktu berjam-jam bersama anak tanpa terhubung secara emosional, misalnya orang tua lebih sibuk dengan gawainya dibandingkan bermain dengan anaknya. Di sisi lain hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa anak yang orang tuanya lebih banyak terlibat dalam pendidikan cenderung lebih pintar dan aktif (Widjayatri, 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa orang tua yang sibuk memiliki lebih sedikit waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka baik di sekolah maupun di rumah dalam program keterlibatan orang tua dalam hal apa pun.

Selain itu, masih banyak lembaga PAUD yang belum melaksanakan program kemitraan atau keterlibatan keluarga, serta pemahaman orang tua dan masyarakat tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam satuan PAUD. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sumaryati dkk (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya mengakibatkan tumbuh kembang anak tidak optimal. Oleh karena itu, partisipasi keluarga dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini memang perlu diperhatikan dan dilaksanakan. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan secara keseluruhan dan memerlukan keselarasan dan kerjasama yang baik antara lembaga PAUD, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi bersama keluarga dan sekolah dalam mendorong tumbuh kembang anak akan lebih efektif, optimal, dan sesuai harapan.

B. Metode Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan angka-

angka yang dapat dihitung atau diukur. Studi kuantitatif dirancang untuk menilai secara kuantitatif, dengan menggunakan alat statistik deskriptif yaitu dengan membandingkan teori dengan hasil jawaban responden terhadap indikator-indikator yang digunakan. Skala pengukuran dengan menggunakan skala linkert 1-4 Aspek yang menjadi faktor penelitian adalah pola asuh dan keterlibatan orang tua.

Pengukuran statistic deskriptif variable ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variable yaitu pola asuh (X1), keterlibatan orang tua dalam pendidikan (X2), dan Kemampuan social anak (Y), mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian

C. Hasil dan pembahasan

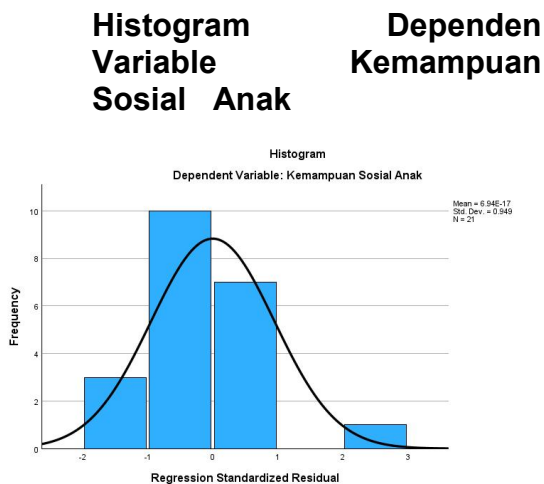
Pengukuran statistic deskriptif variable ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variable yaitu pola asuh (X1), keterlibatan orang tua dalam pendidikan (X2), dan Kemampuan

social anak (Y), mengenai hasil uji statistic deskriptif penelitian. Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variable Pola Asuh (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 9 sedangkan nilai maksimum 19 dan rata-rata hasil pola asuh adalah 14.33 sedangkan standar deviasi pola asuh adalah 2.67
2. Variable Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan (X2), dari data tersebut bias dideskripsikan bahwa nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum 21 dan hasil rata-rata keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah 18.76, sedangkan standar keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah 1.33

Variable Kemampuan Sosial Anak (Y), dari data tersebut bias dideskrisikan bahwa nilai minimum nya adalah 16 dan nilai maksimumnya adalah 25 dan hasil rata-rata kemampuan

social anak adalah 19.09, sedangkan standar kemampuan social anak 1.89 Hasil dari perhitungan histogram dan p-plot test sudah menunjukkan distribusi yang normal pada semua variable sebagai berikut:



Tetapi setelah peneliti melakukan uji grafik histogram diatas, data berdistribusi normal karena memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng dan tidak melenceng ke kanan dan ke kiri. hasil uji multikolonieritas dapat disimpulkan bahwa data diatas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10.00, sementara nilai tolerance > 0.100 artinya antara variable dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas. Berdasarkan graik Scatter, dapat dilihat bahwa titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan

tidak berbentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil table dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi linier berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{RUMUS : } Y = 18.690 + 0.10(X1) + 0.14(X2) + e$$

Dari persamaan tersebut diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 18.690 menyatakan bahwa pola asuh (X1) dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan (X2) bernilai 0.014 maka nilai prestasi sebesar 18.690
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0.010 menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran social
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0.014 menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran social

Uji Hipotesis menggunakan Uji T sebagai berikut:

1. Pola Asuh (X1) berpengaruh parsial terhadap kemampuan social anak (Y) berdasarkan t_{hitung} 0.058 > t_{tabel} 0.010 dan nilai signifikasi (Sig) sebesar 0.955 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 diterima. Yang artinya pola asuh berpengaruh terhadap kemampuan social anak
2. Keterlibatan Orang Tua (X2) dalam pendidikan berpengaruh parsial terhadap kemampuan social anak (Y) berdasarkan t_{hitung} 0.042 > t_{tabel} 0.014 dan nilai signifikasi (Sig) sebesar 0.967 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 diterima. Yang artinya keterlibatan orang tua dalam pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan social anak

Pada hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil output diatas didapatkan pada nilai

adjusted R Square sebesar 0.556 sebesar 55,6% yang artinya pengaruh pola asuh (X1), keterlibatan orang tua dalam pendidikan (X2) terhadap kemampuan social anak (Y) memberikan pengaruh sebesar 55,6% dan sisanya 44,4% sebesar dipengaruhi oleh variable lain yang tida diamati dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, pola asuh membuktikan bahwa terdapat pengaruh minat terhadap kemampuan sosial anak. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya, pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pola asuh akan diikuti dengan meningkatnya kemampuan social anak Adapun pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mendorong dan memotivasi anak dalam kemampuan bersosial. Berdasarkan pada hasil jawaban responden yang berkaitan dengan

keterlibatan orang tua dalam pendidikan rata-rata setuju, sehingga hasil ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat berpengaruh pada kemampuan social anak. Hasil olah data pengaruh pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak diketahui sebesar 55,6% dengan ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan keterlibatan dalam pendidikan anak dapat berpengaruh pada kemampuan social anak. Dimana anak terutama anak usia dini masih membutuhkan dukungan dan motivasi dari orang tua untuk mengembangkan kemampuan social mereka seperti sikap tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesti, S., & Aryani, R. (2023). Pengaruh Pola Asuh dan Kemandirian terhadap Disiplin Belajar Anak Usia Dini di Kota Bekasi. *Journal of Education Research*, 4(2), 542–548. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/187%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/187/166>
- Atika, A. N. (n.d.). *POLA ASUH ANAK USIA DINI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Sebuah Pendekatan Otoritatif Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua)* PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Dhani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature Review: Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Social Science Research*, 3, 438–452.
- DHIU, K. D., & FONO, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204–7213. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>
- Elminah, E., Dhine Hesrawati, E., & Syafwandi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 574–580. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.362>
- Eva Khairunisa, Mutiara Tsani, Sintya Nur Fitri, & Fidrayani Fidrayani. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 152–163.

- <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.1075>
- Fathy, M., Nurfadillah, R., Purwati, P., & Mulyadi, S. (2023). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mencegah Permasalahan Perilaku Sosial AUD. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 87–98.
<https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8268>
- Fattikasary, A., & Wulandari, H. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Ketantruman Pada Anak Usia Dini. *Innovative*, 2(7), 574–580.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/index>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145.
<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>
- Karimah, M., Musayyadah, M., & Pusparini, D. (2024). Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 29–37.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v6i1.210>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* (*JAPRA*), 3(2), 101–112.
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lesmi, K. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 296–304.
<https://doi.org/10.37577/jp3m.v4i1.404>
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pradipta, D., Mulyadi, S., & Rahman, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 211–218.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40744>
- Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 2791–2801.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1266>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal*

PAUD Agapedia, 4(1), 157–170.

- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Ulya, N., Diana, R. R., Uin, P., Kalijaga, S., Uin, P., & Kalijaga, S. (2021). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 304–313.
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>